

MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM KELUARGA

Ilviatun Navisah
navisah7@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak - Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak sebelum mereka berada di lingkungan yang lebih luas. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, tentunya ada beberapa metode yang dapat dilakukan melalui metode pembiasaan, metode cerita, metode keteladanan, dan metode nasihat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Keluarga

PSIKOISLAMIKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI) copyright © 2017 Pusat Penelitian dan Layanan Psikologi. Volume 14. Nomor 1, Tahun 2017

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak sebelum mereka berada di lingkungan yang lebih luas (Salim & Kurniawan, 2009). Di dalam keluarga, anak lahir, tumbuh dan berkembang serta pertama kali mengenal orang lain melalui hubungan dengan orang tuanya, keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain (Ahmadi, 2012). Sebagai lingkungan pendidikan yang paling dekat, keluarga merupakan salah satu lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seorang anak. Dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan pengarahan moral. Pembinaan karakter harus terus menerus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan

(habit formation) yang positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut anak-anak akan mengikuti/menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Dengan demikian akan terjadi sosialisasi yang positif dalam keluarga. Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya ialah memberikan pendidikan kepada anak terutama untuk pendidikan karakter karena sebagai dasar kepribadian putra-putrinya. Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anaknya. Sikap, kebiasaan, dan perilaku selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya (Koesoema, 2010).

Mengingat betapa pentingnya keluarga dan peran orang tua, maka kesibukan kerja bukanlah suatu alasan orang tua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik anak-anak ketika mereka berada di rumah karena orang tua adalah bagian dari pendidikan anak. Hal itu terjadi karena pendidikan karakter dari lingkungan keluarga dianggap penting dan perlu bagi perkembangan seorang anak. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter bahwa bukan hanya sekolahlah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, akan tetapi setidaknya orang tua dan lembaga pendidikan

harus mampu bekerja sama dalam menumbuhkan karakter-karakter positif bagi perkembangan seorang anak. Karena di lingkungan keluarga dan sekolahlah seorang anak banyak bersosialisasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, alasan pemilihan lokasi ini adalah kebanyakan anak-anak di sekolah ini, memiliki karakter yang berbeda-beda serta latar belakang keluarga yang berbeda, yang mana kebanyakan orang tua mereka bekerja di luar rumah. Hasil observasi peneliti yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School Malang, ialah peneliti menemukan banyak siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda dengan latar belakang keluarga yang berbeda pula.

KERANGKA KERJA TEORI

Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris "character", dari charassein berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran (Abdullah, 1998:11). Sedangkan, menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa kerakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (Abdullah, 1998:13). Artinya anak dikatakan memiliki karakter apabila anak tersebut memiliki ciri khas. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu memiliki karakter sebagai bangsa Indonesia.

Karakter menurut Abdullah (1998:12) berasal dari akar kata bahasa Latin yang artinya "dipahat". Artinya kehidupan diibaratkan bagaikan patung yang sedang dipahat, jika memahatnya dilakukan secara sembarangan maka akan menghancurkan patung yang rusak. Begitu pula dengan karakter anak, jika kita membentuknya secara sembarangan

maka anak akan memiliki karakter yang rusak pula. Dari beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku (Abdullah, 1998:11). Upaya ini memberikan jalan untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Abdullah, 1998:13). Jadi suatu bangsa dapat dikatakan berkarakter jika bangsa itu memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi tujuan dari bangsa itu sendiri.

Keluarga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam penelitian pedagogis keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan

diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua. Keluarga menjadi agen sosialisasi pertama dan utama bagi anak untuk mengenal perannya dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Fungsi Pokok Keluarga adalah (Khairudin, 2012):

- 1) Fungsi Biologis
Keluarga merupakan tempat lahirnya anak, fungsi biologis orang tua adalah melahirkan anak, fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup manusia.
- 2) Fungsi Afeksi
Hubungan yang bersifat sosial penuh dengan rasa cinta kasih, dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, persamaan pandangan tentang nilai-nilai kebiasaan. Dasar cinta kasih ini merupakan faktor penting bagi pertumbuhan kepribadian anak.
- 3) Fungsi sosialisasi
Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, nilai-nilai, norma dalam masyarakat dalam rangka pembenyukan kepribadiannya.

Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Pendidikan karakter hendaknya diutamakan dan dimulai sejak anak itu berada di lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Sebab sejak di dalam kandungan bahkan setelah dilahirkan selalu berada di lingkungan keluarga khususnya dekat dengan orang tuanya. Pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan sedini mungkin secara perlahan, pertama, anak dibiasakan hidup dalam lingkungan positif. Orang tua dan orang-orang disekitar rumah harus mendemonstrasikan karakter positif dan keimanan seperti berdoa, berbagi, berkata sopan dan jujur. Selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan berdoa sebelum tidur. Kebiasaan positif seperti ini lambat laun akan menjadi bagian dari pembentukan karakter anak.

Fungsi pertama orang tua dalam konteks pengembangan karakter anak adalah sebagai model peranan. Orang tua memainkan peran penting dalam penanaman berbagai macam nilai kehidupan yang dapat diterima dan dipeluk oleh anak. Anak lebih banyak meniru dan meneladan orang tua, entah itu dari cara berbicara, cara berpakaian, cara bertindak, dan lain-lain. Orang tua tetap menjadi pedoman bagi pembentukan nilai-nilai pada pola tingkah

laku yang diakui sisi oleh anak dalam masa awal perkembangan hidupnya (Koesoemo, 2012:148).

Hal ini sesuai dengan Syarbini (2012:64) yang menyatakan bahwa sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter anak. Keluarga ialah lingkungan pendidikan pertama anak sebelum ia melangkah kepada lembaga pendidikan lain. Dalam keluargalah seorang anak dibentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya.

Untuk itu, pendidikan karakter tidak terlepas dari peran serta orang tua walaupun anak telah memasuki jenjang pendidikan. Sebab, anak itu terlebih banyak waktunya bersama dengan orang tua atau keluarganya.

Metode Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada diri seorang anak, sehingga anak tidak hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi menurut Gunawan (2012:88-96) adalah sebagai berikut.

- 1) Metode Hiwar atau Percakapan
Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini orang tua dan anak. Sebab, dalam prosesnya pendidikan hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.
- 2) Metode Qishah atau Cerita
Menurut kamus Ibn Manzur, kisah berasal dari kata qashsha-yaqushshu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di rumah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting,

karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak. Dalam penyampaian kisah atau cerita orang tua dapat memilih kisah-kisah teladan seperti kisah Nabi, pahlawan atau sahabat-sahabat Nabi. Kisah tersebut tentunya harus meninggalkan kesan bagi seorang anak yang tentunya adalah kesan positif.

3) Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada diri anak, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena anak (terutama pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok orang tua atau pendidiknya. Hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Begitu pula Al-qur'an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al-qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatul hasanah, sebagaimana firman Allah yang Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu" (Q.S Al Ahzab: 21)

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang.

Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-sekali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka

berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan judul penelitian "Pendidikan Karakter dalam Keluarga", penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat menggungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti sehingga peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menggumpulkan data-data tentang pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Peneliti memperoleh data secara langsung dari nara sumber. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Guru, Orangtua dan Siswa. Sedangkan data Skunder ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang mencakup kepustakaan yang mencakup buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji.

Tahap-tahap analisa data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data (display data), dan menarik kesimpulan (verifikasi), mereduksi data (Miles & Huberman, 1992:16-21). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: Uji Kredibilitas, Pengujian Transferability, Pengujian Depenability, Pengujian Konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai pendidikan Karakter dalam Keluarga

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang meliputi: Religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur, disiplin, saling menyayangi, patuh atau hormat dan gemar

membaca. Dari beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan, tentunya setiap keluarga memiliki beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri seorang anak. Keluarga bapak Nia Kurniawan menerapkan karakter, Mandiri, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, hormat atau patuh, jujur, religius dan gemar membaca. Keluarga bapak Ali Budiarto, menanamkan karakter Mandiri, tanggung jawab, religius, kebersihan atau peduli lingkungan dan peduli sesama. Sedangkan keluarga bapak Suprang udoro menanamkan nilai-nilai karakter mandiri, tanggung jawab, jujur dan kebersihan atau peduli lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, kesamaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam ketiga keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang adalah nilai karakter religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan.

Metode Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Metode penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi, metode cerita dan metode hukuman. Dari beberapa metode tersebut, tentunya ada persamaan dan perbedaan metode yang diterapkan dalam keluarga. Keluarga bapak Nia Kurniawan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, cerita dan nasihat serta motivasi. Keluarga bapak Ali Budiarto, menerapkan metode pembiasaan, metode nasihat dan motivasi dan metode hukuman. Sedangkan keluarga bapak Suprang Udoro, menerapkan metode Pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Berdasarkan hasil penelitian, kesamaan metode yang diterapkan dari ketiga keluarga tersebut sebagai cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga adalah metode pembiasaan dan nasihat serta motivasi.

Implikasi Metode Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian lapangan di atas, dari ketiga keluarga yang berbeda. Meskipun dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu

ditambah dengan menggunakan metode lain sebagai pendukung. Disamping itu, mengingat bahwa ada beberapa metode yang berbeda yaitu metode cerita dan metode hukuman. Dapat diterapkan sebagai metode tambahan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak utamanya dengan metode cerita. Karena dengan cerita anak-anak akan terasa lebih tertarik dan lebih berkesan, sedangkan metode hukuman. Apabila tidak dilakukan secara benar maka akan berdampak buruk terhadap seorang anak, misalnya anak merasa direndahkan atau bahkan dibenci. Padahal seusia anak pada tingkat sekolah dasar masih memerlukan kasih sayang dan bimbingan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang meliputi: Religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur, disiplin, saling menyayangi, patuh atau hormat dan gemar membaca. Dari beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan, tentunya setiap keluarga memiliki beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri seorang anak. Kesamaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam ketiga keluarga siswa di sekolah dasar Brawijaya Smart School Malang adalah nilai karakter religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dan dikaitkan dengan teori, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan sudah termasuk ke dalam karakter yang terjabarkan dalam 18 nilai karakter bangsa dan kompetensi inti dalam pembelajaran.

Metode penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi, metode cerita dan metode hukuman. Dari beberapa metode tersebut, tentunya ada persamaan dan perbedaan metode yang diterapkan dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, kesamaan metode yang diterapkan dari ketiga keluarga tersebut sebagai cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga adalah metode pembiasaan dan nasihat serta motivasi. Akan tetapi metode lain seperti metode cerita dan metode keteladanan dapat juga dijadikan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seorang anak. Mengingat bahwa anak lebih menjiwai sesuatu berdasarkan apa yang dia lihat,

dia dengar dan dia lakukan. Sedangkan metode hukuman dirasa kurang efektif karena pada usia sekolah dasar anak cenderung membutuhkan kasih sayang dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian lapangan di atas, dari ketiga keluarga yang berbeda. Meskipun dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanaman dan tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu ditambah dengan menggunakan metode lain sebagai

pendukung. Disamping itu, mengingat bahwa ada beberapa metode yang berbeda yaitu metode cerita dan metode hukuman. Dapat diterapkan sebagai metode tambahan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak utamanya dengan metode cerita. Karena dengan cerita anak-anak akan terasa lebih tertarik dan lebih berkesan, sedangkan metode hukuman. Apabila tidak dilakukan secara benar maka akan berdampak buruk terhadap seorang anak, misalnya anak merasa direndahkan atau bahkan dibenci. Padahal seusia anak pada tingkat sekolah dasar masih memerlukan kasih sayang dan bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Majid, dkk, 1998. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam". Bandung: Rosda
- Aeni, Nur Aeni. Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam".
- Ahmadi, Abu. 2007. "Sosiologi Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta. Jurnal pendidikan. (<http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>)
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Amin, Ahmad. 1995. "ETIKA (Ilmu Akhlak)". Jakarta : Bulan Bintang
- Amirullah, Syarbini. 2012. "Buku Pintar Pendidikan Karakter". Jakarta: as@-prima pustaka.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. " Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Saifuddin. 2004. " Metodologi Penelitian". Yogya: Pustaka Pelajar.
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. " Analisis Data Kualitatif". Jakarta: UI-Press.
- Duvall dalam Andarmoyo, Sulisty. 2012. " Keperawatan Keluarga". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Frankly Gaffar dalam Kusuma, Dharma dkk. 2011. " Pendidikan Karakter(Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)". Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ghony, Djunaidi dan Almansur, Fauzan. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", Bandung: ALFABETA.
- Hartono. "Bagaimana Menulis yang Baik", Malang: UMM Press
- Khairudin. 2002. "Sosiologi Keluarga". Yogyakarta: liberty.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. "Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Bangsa)". Surakarta: Yuma Pustaka
- Koesoema, Doni. "Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global". Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni. 2010. "Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global". Jakarta: Grasindo
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. "Akhlak Mulia", Terj. Abdul Hayyi al-Kattienie dengan judul asli al-Tarbiyah al-Khuluqiyah, Jakarta : Gema Insani Press.
- Marzuki, " Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. 2004. " Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa". Jakarta: BPMGAS.
- Mirawati, Mira. 2011. " Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". (Studi Deskriptif pada Keluarga di Perumahan Graha Bukit Raya II RW 24 Desa Cilame Kecamatan Ngampah Kabupaten Bandung Barat." Tesis, Malang: Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2002. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyatiningsih, Endang. " Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa", Jurnal FT UNY Karang

- Malang Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional". Jakarta : Bumi Aksara.
- Panduan Teknis Penilaian dan Penulisan Raport Sekolah Dasar Kurikulum 2013.
- Salim, Haitami . 2013. " Pendidikan Karakter". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2009. " Studi Ilmu Pendidikan Islam." Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. "Konsep dan Model Pendidikan Karakter". Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Santhut, Khatib Ahmad. 1998. "Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim". Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Shocahib, Moh. 2000. " Pola Asuh Orang Tua". Jakarta: Rineka Cipta.
- Shochib, Moh. 2000. " Pola Asuh Orang Tua" (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman dalam Moh. Shocahib. 2000. " Pola Asuh Orang Tua". Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofat, Charletty Choesyana. 2008. " Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga" (Studi Komparatif Teori Al-Ghazali dan Teori Kornadt), Disertasi , Malang: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sugiono. 2010. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. 1992. "pengantar Ilmu Pendidikan". Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syarbini, Amirullah. 2012. "Buku Pintar Pendidikan Karakter". Jakarta: Prima Pustaka
- Syarif, Ulil Amri. 2012. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an". Jakarta : Raja Grafindo Press.
- Tadjab, 1994. "Ilmu Jiwa Pendidikan", Surabaya : Karya Abditama
- Wibowo, Agus. 2012. "Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Bangsa Berperadaban)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yahya. 2010. "Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrang Kualitas Pendidikan". Semarang: Pelangi Publishing.